

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Asy-syifa Muhammadiyah

Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah yang terletak di Desa Blimbingrejo RT 06 RW. 05 Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara berdiri pada tahun 9 April 2017, diresmikan oleh prof dr.dimsyamsudin Ma, (ketua Umum PP Muhammadiyah) 2005-2015. Perencanaan pembangunan Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah tahun akhir 1980an. Pondok pesantren sempat terhenti dalam pembangunan ini, Terhentinya karena tokoh utama Muhammadiyah Blimbingrejo bapak Umar hasyim meninggal dunia pada tahun 1993.

Tahun terus berjalan hingga Kemudian pada tahun 2016 ada seseorang dermawan seorang pengusaha yang berasal dari kota Jogja beliau adalah Ir. H Sularto, Bapak Sularto menyanggupi untuk pembangunan gedung asrama dan ruang kelas dilanjutkan dalam pembangunan hingga yang disebut Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah, pondok pesantren ini memadukan antara ilmu pondok pesantren dengan ilmu umum pendidikan. Kata atau nama asy-syifa sendiri adalah artinya obat, kata obat ini dengan tujuan untuk mengobati sebuah penyakit atau permasalahan pada umat yang berupa sebuah kebobodohan tentang agama, untuk memberantas bidah dan memerangnya.

Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah latar belakangnya atau tujuan membuat seorang kader muhammadiyah agar menjadi anak anak yang sholeh, memiliki ilmu agama yang kuat dan selalu berjuang di jalan yang benar.

2. Letak Geografis pondok Pesantren Modern Asy-syifa Muhammadiyah

Pondok Pesantren Modern Asy-syifa Muhammadiyah ini terletak di Dusun Blimbingrejo kecamatan nalumsari Kabupaten Jepara, yang termasuk kategori daerah yang padat dalam penduduk, dikarenakan lokasi ditengah tengah warga sekitar dengan rumah warga. Akan tetapi letak termasuk kurang strategis karena lumayan jauh dari arah jalan raya dan tidak ada sebuah tanda atau plang, tidak ada arahan rute, serta tidak ada tanda masuk yang bertuliskan pondok Pesantren

Modern Asy-syifa Muhammadiyah di gang masuk yang dijalan raya tugu Blimbingrejo, sehingga masyarakat mengalami agak kesulitan dalam mencari lokasi Pondok Pesantren Modern Assyifa Muhammadiyah, akan tetapi Lokasi Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah sekarang ini sudah ada di google maps.

3. Visi Misi pondok Pesantren Modern Asy-syifa Muhammadiyah

Visi Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah adalah terwujudnya generasi Rabbani, Modern dan enterprenuer.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah yaitu sebagai berikut :

- a. Mendidik genrasi muslim yang taat kepada Allah SWT. dan meneladani kehidupan Rasul-Nya.
- b. Mengajarkan ilmu ilmu dasar untuk bertafaquh fiddin dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan kemodernan untuk membangun peradaban islami.
- c. Menggali potensi, keterampilan, dan bakat sebagai bekal hidup yang berkemajuan dan berjiwa enterprenuer.

4. Sarana Prasarana atau Fasilitas.

Hal yang penting dalam layaknya pondok pesantren pada umumnya pondok pesantren modern assyifa muhammadiyah ini juga mempunyai fasilitas sebagai penunjang dalam kebutuhan para santri selama berada di pondok pesantren. Adapun sarana dan prasarana pada Pondok Pesantren Modern Assyifa Muhammadiyah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Sarana Prasarana atau Fasilitas Pondok Pesantren Modern Assyifa Muhammadiyah

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan kamar tidur santri	9	Baik
2	Ranjang tidur	50	Baik
3	Kipas angin	18	Baik
4	Almari	145	Baik
5	Kantin	1	Baik
6	Dapur	1	Baik
7	Kamar mandi	45	Baik
8	Sapu lidi	10	Baik

9	Tempat sampah	10	Baik
10.	Sapu kamar	18	Baik
11	Sikat pembersih	9	Baik
12	Gazebo	3	Baik
13	Pengeras suara	2	Baik
14	Mesin pengeras suara	1	Baik

5. Kegiatan pondok Pesantren Modern Assyifa Muhammadiyah

Komponen penting selain sarana dan prasarana atau juga fasilitas yang ada di pondok pesantren modern assyifa muhammadiyah yaitu sebuah pelayanan kegiatan yang ada dipondok pesantren ini , yang bila mana menjadi sebuah penerapan dalam konseling behavior dalam pendekatan modeling dalam membantu menjadikan santri dalam mengurangi bullying. Adapun gambaran singkat dari kegiatan keseharian santri yang ada di pondok pesantren modern assyifa muhammadiyah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Gambaran Singkat Kegiatan Pondok Pesantren Modern Assyifa Muhammadiyah

No	Jam kegiatan	Nama kegiatan
1	03.00 – 04.00	Bangun tidur + sahur (untuk hari senin dan kamis) + persiapan ke masjid
2	04.00 – 04.30	Sholat subuh berjamaah
3	05.00 – 05.30	Tahfidul Qur'an
4	05.30 – 06.00	Mandi, cuci + sarapan
5	06.00 – 06.30	Persiapan apel
6	06.30 – 07.00	Sholat dhuha
7	07.00 – 12.30	Kegiatan sekolah
8	12.30 – 13.30	Makan siang
9	13.30 – 14.45	Istirahat siang
10	14.45 – 15.30	Persiapan sholat Ashar berjamaah
11	15.30 – 16.00	Tilawah Qur'an
12	16.00 – 17.00	Kegiatan ekstra pondok
13	17.00 – 17.30	Bersih bersih badan
14	17.30 – 18.00	Berangkat sholat magrib
15	18.00 – 19.00	Taklimul kitab
16	19.00 – 20.00	Makan malam
17	20.00 – 21.00	Belajar mandiri

18	21.00 – 22.00	Apel malam
19	22.00	Istirahat

Gambaran singkat kegiatan yang ada di pondok modern assyifa muhammadiyah ini menjadi sebuah salah satu penunjang keberhasilan dalam penerapan konseling behavior pendekatan modeling guna mengurangi bullying santri serta juga menjadi sarana untuk santri dalam mencari ilmu agama islam.

6. Susunan Pengurus

Berkaitan dengan hal yang diatas tersebut , seperti pondok pesantren lainnya , pondok pesantren modern assyifa muhammadiyah juga memiliki sebuah kepengurusan tersendiri. Yang bertujuan untuk membantu mengorganisasi lebih terstruktur kegiatan kegiatan yang ada di pondok pesantren modern assyifa muhammadiyah sehingga terkodindir dengan baik. adapun susunan kepengurusan pondok pesantren modern assyifa muhammadiyah sebagai berikut :

- a. Direktornya : Hery Huzaery ST. Mpi
 - b. Sekretaris : Edy Puwanto S.Pd
 - c. Bendahara : Iwan Setiawan S.T
 - d. Bidang konselor santri : Nefri Musyamar S.Pd
- Anggota lainnya
- a) Penanggung jawab kesantrian : Ustad Syaifudin Mukhlis
 - b) Penanggung jawab kegiatan : Ustad Nur Rofiq
 - c) Penanggung jawab Ibadah : Ustad M. Agung Pratama
 - d) Penanggung jawab Bahasa : Ustad Fazihuttoriq
 - e) Penanggung jawab keamanan & kedisiplinan : Ustad Maulana Isa Faqih
 - f) Penanggung jawab Kebersihan & Kesehatan : Ustad Habiburrahman.

B. Deskripsi Hasil Penelitian.

Penelitian yang berjudul “Implementasi Konseling Behavior dengan Teknik Modeling dalam Mengurangi *Bullying* Santri dilingkungan Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammdiyah di Blimbingrejo Nalumsari Jepara” ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk penerapan konseling behavior dengan teknik modeling dalam mengurangi bullying santri di lingkungan pondok pesantren modern asy-syifa muhammadiyah.

Adapun diskripsi data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menggunakan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Implementasi Konseling Behavior Dengan teknik Modeling dalam Mengurangi *Bullying* Santri dilingkungan Pondok Pesantren Modern Asy-syifa Muhammadiyah. Berikut adalah point point dari judul diatas diantaranya mendapatkan hasil :

1. Gambaran Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Modeling dalam Mengurangi *Bullying*.

Berdasarkan penelitian yang telah melakukan wawancara dan observasi dan dokumentasi oleh peneliti dalam penerapan konseling behavioral dalam pendekatan modeling dalam mengurangi bullying santri dilingkungan pondok pesantren modern asy-syifa muhammadiyah di blimbingrejo nalumsari jepara hal yang yang melatar belakangi dari suatu sudut pandang masyarakat mengenai perilaku atau tingkah laku bullying adalah hal yang sudah tidak asing lagi. seperti halnya yang telah disampaikan oleh Pak Muklis bahwasanya :

“bullying itu tidak mengenal siapa dia, semua bisa sebagai pelaku dan juga sebagai korban , perilaku bullying itu kompleks mbak ketika santri masih baru masuk di pondok sehingga menjadi target para kaka kelas”.¹

Pendapat diatas diperkuat oleh Pak Nefri bahwasannya :

“sebuah perilaku bullying atau perkataan yang menyudutkan atau mengintervensi orang lain dengan membuatnya tersakiti, contoh bullying yang ada di pondok itu ada 2 mbak, mengejek , menyuruh teman yang lemah”.²

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dipondok pesantren modern asy-syifa muhammadiyah mempunyai santri yang berperilaku menyimpang perilaku tersebut biasanya berupa ejekan antar santri atau teman yang ada di pondok, serta tak luput juga orang yang lebih dewasa menyuruh santri yang lebih muda. serta perilaku bullying bisa

2022 ¹ Mukhlis , kepala kesiantrian, Wawancara Oleh Penulis , pada tanggal Maret

² Nefri , Konselor, Wawancara Oleh Penulis , pada tanggal 5 maret 2022

terjadi kepada siapapun dan bentuk dari bullying itu berbagai macam, adanya senioritas di dalam pondok.³

Hal tersebut sesuai dengan hasil data yang telah di peroleh, bentuk perilaku bullying ini dialami atau diperoleh beberapa santri diantaranya yaitu :

a. Syihab Immaduddin Al-qassaam

Shihab mengatakan:

“bahwasannya bullying merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi seorang pelaku dan menyakitkan bagi para korban. Di ejek dan di pukuli, di bully dan korban bullying , sering diejek sama teman teman , pernah dibully fisik , pada waktu itu di tonjok oleh teman teman , pernah mengalami bullying non fisik juga , sering diejek di olok olok oleh mereka , tujuan mereka Karena mereka iri pada kehidupan si korban .”⁴

Shihab mempunyai kepribadian seorang yang aktif disisi lain aktifnya mengikuti kegiatan pondok, shihab juga aktif diberbagai kegiatan dipondok pesantren.kegiatan yang ada di pondok diantaranya hizbul wathan , tapak suci, memanah, berkuda, dan ziroah. walaupun shihab seorang yang aktif di kegiatan pondok tidak bisa dipungkiri shihab mengalami sebuah perilaku bullying. Seperti halnya shihab mendapatkan perilaku bullying dalam bentuk fisik dipukul dan non fisik nya di ejek sama teman temanya. Semula shihab pertama kali masuk di podok pesantren pada tahun 2019 , saat pertama kali shihab masuk dan mulai tinggal di pondok pesantren syihab merasakan sedih karna jauh dari orang tua. Syihab harus mandiri ketika di pondok pesantren. Shihab disuruh santri yang lebih tua untuk mengambil sesuatu, lalu shihab menolak permintaan dari santri yang lebih tua tersebut, setelah penolakan yang dilakukan shihab santri yang lebih tua itu jengkel dan merasa kesal hingga akhirnya shihab mendapatkan perilaku bullying yang mana ejekan, akan tetapi shihab tidak mempermasalahakan, santri yang lebih tua semakin tidak suka kepada shihab hingga pembullyian terjadi secara

³ Observasi Oleh Penulis di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammdiyah pada tanggal 4 Maret 2022.

⁴ Syihab , Santri Pondok, Wawancara Oleh Penulis pada tanggal 4 maret 2022

beberapa kali, lalu shihab dibully dengan cara fisik yaitu santri yang lebih tua menonjok tubuh shihab. Shihab di tonjok bagian tubuh bagian dada . Walaupun tidak ada bekasnya itu membuat shihab merasakan sakit. Shihab tidak bisa berkutik ketika mendapatkan bullying dari santri yang lebih tua. Karena jika dia menolak atau membantah shihab merasakan ketakutan ada konsekuensi yang lebih besar yang didapatkan. Hal ini yang menyebabkan shihab untuk patuh pada kaka senior yang lebih tua darinya.

b. Harun Ar Rasyid

Harun mengatakan bahwasannya bullying itu adalah *sebuah perbuatan untuk mencela seseorang, mengolok olok dan untuk menyakiti orang lain. pernah di bully, dibully non fisik yaitu saya di ejek sama teman teman saya, tujuan mereka karena Nafsu diri.*⁵

Harun sendiri dia seorang yang aktif seperti santri lainnya, keaktifan harun ini diartikan dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut. Salah satu contoh kegiatan yang ada di pondok pesantren yaitu berkuda. Berkuda di lakukan seminggu sekali untuk kelas 9. Harun juga mendapatkan sebuah perilaku bullying yang menimpa pada dirinya. Perilaku bullying yang dialami pada harun dalam bentuk bullying non fisik, bentuk non fisik ini diejek sama temen temennya.

Dimanapun tempatnya tidak hanya di pondok pesantren pasti ada sebuah kelompok²an dalam berteman. lingkungan pergaulan di pondok pesantren pun juga , terdapat pula sebuah pengelompokan dalam pertemanan, antara kelompok A dan kelompok lainnya. ketika ada sebuah kelompok sedang bergerombol yang merasa bahwa kelompok tersebut adalah kelompok yang paling berkuasa, yang dilakukan kelompok itu adalah mereka membully yang menganggap mereka lemah, harun adalah salah satu dari mereka yang dianggap lemah. Bullying yang di berikan keharun dalam bentuk ejekan atau mengejek atau juga memanggil nama yang tidak sesuai, menurut kelompok yang membully itu hanya canda gurau atau candaan biasa akan tetapi harun sendiri tidak senang dan tidak nyaman akan bullying non fisik itu yang dilontarkan

⁵ Harun, Santri Pondok, Wawancara Oleh Penulis, pada tanggal 4 maret 2022

ke harun. yaitu yang berupa ejekan atau memanggil nama yang tidak sesuai tersebut .

c. Fatir Shuluh Muiyanto

Fatir Shuluh Muiyanto mengatakan bahwasannya bullying itu adalah *melakukan tindakan atau ucapan yang negative kepada korban, sehingga korban merasa tersakiti atau tidak nyaman, , pertama fisik dan non fisik mbak, pernah dibully , sering sebagai bahan ejekan teman teman saja itu membuat dirinya menyakitkan, Karena ada rasa dendam untuk yang membully dan mereka melampiaskan kemarahan mereka kepada orang orang yang lemah.*⁶

Fatir dulunya juga sering menangis ketika awal awal masuk pertama kali di pondok pesantren. Hidup yang biasanya di rumah serba tersedia dan di tangani oleh orang tua ketika di pondok harus mandiri. Lambat laun waktu terus berjalan Fatir adalah ketua dari kamar umar, sebagai ketua dari santri kamar, atau koordinator kamar, Fatir dipercaya para ustad dan santri. serta fatir juga mempunyai tanggung jawab atas dirinya dan teman temannya, fatir dituntut untuk aktif,aktif disini membaur dengan teman temannya, fatir juga seorang yang aktif di lingkungan pondok pesantren dengan mengikuti agenda agenda di pondok pesantren.

Dengan mengikuti kegiatan yang ada di pondok. Walaupun fatir seorang ketua dan aktif di pondok tidak bisa dipungkiri bahwa didalam berkehidupan ada yang suka enggak suka, dan itupun berlaku pada fatir juga ada yang enggak suka atau iri dengannya, fatir mendapatkan tindakan bullying secara non fisik. Fatir sering mendapat ejekan, ejekan yang di lontarkan ke fatir sering disebut anak emas atau orang yang suka cari muka kepada ustad dari teman temannya yang tidak suka kepada fatir.

d. Robi Kurniawan

Robi mengatakan :

“bahwasannya bullying itu adalah kata kata yang menyakiti orang lain dengan tangan atau dengan perkataan, Diejek dan di pukul , pernah mengalami pembullyingan di bully teman teman , di pukul oleh teman saya waktu itu . Selain fisik juga pernah dibully itu , di ejek temen temen dikatain yang jelek

⁶ Fatir ,Santri Pondok , Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 maret 2022

jelek, Tujuan mereka orang yang membully itu karena mereka ingin merasa dirinya lebih dari yang lain.⁷

Robi yang terbiasa dirumah serba ada dan selalu dibantu orang tua ketika mau mondok di pondok pesantren robi sempat bersedih karena harus meninggalkan rumah dan orang tua. Dan ketika di pondok pesantren robi bersedih ingin pulang , karena belum membaur di lingkungan pondok hingga membuat robi merindukan kedua orang tuanya.

Setelah beberapa minggu dan waktu yang telah berlalu yang dijalani robi di pondok pesantren. Karena robi sudah terbiasa di pondok yang di jalannya , Robi adalah korban dari bullying , robi mempunyai karakter yang pendiam , pendiam yang jarang bicara sama teman. akan tetapi dia juga aktif di pondok pesantren seperti santri lainnya. yang mengikuti kegiatan yang ada dipondok pesantren. dengan karakter seseorang yang pendiam robi jarang bicara sama temannya. Sehingga robi sering di anggap orang yang lemah pada kakak seniornya, robi menjadi target korban bullying pada kaka seniornya. robi sering diejek dan disuruh suruh untuk mengambilkan sebuah barang jika robi tidak menuruti sesuai dengan keinginan kakak senior, kakak senior akan jengkel kepada robi, maka ada sebuah ancaman atau pelakuan fisik yaitu memukul .

e. Risky Arba Hamalna

Risky mengatakan:

“bahwasannya bullying itu orang yang mengejek , dan menyakiti orang lain dengan seenaknya, fisik dan non fisik, pernah dibully fisik sadis teman teman waktu itu mungking mereka menganggap hanya sebuah candaan tapi itu membuat hati sakit . Selain bullying fisik juga di bully itu diejek teman , dengan perkataan perkataan mereka yang bikin sempat putus asa, Seorang pelaku bullying itu

⁷ Robi ,Santri Pondok , Wawancara Oleh Penulis, pada tanggal 4 Maret 2022

mereka jenuh atau gabut mangkannya mereka iseng untuk membully teman teman.⁸

Risky santri yang aktif di pondok pesantren. Dalam artian yang ikut dalam kegiatan pondok. Risky sendiri adalah korban dari bullying. risky mendapatkan perilaku bullying dalam bentuk fisik dan non fisik. Risky mempunyai kepribadian orang yang pendiam, penakut dan tidak berani dalam bersosialisasi di lingkungan pondok. Risky mempunyai karunia yang diberikan oleh Tuhan yaitu sebuah tanda lahir yang ada pada kakinya. Awal mulanya perilaku pembullying berawal dari situ, risky sering di ejek dan jadi bahan ejekan dari para santri lainnya. tak hanya itu pembullying berlanjut menjadi pembulian fisik yang terjadi pada risky. Pembullying itu rambutnya risky dikasih permen karet sampai harus di potong rambutnya karna permen karetnya yang menempel. Risky di pondok pesantren jarang teman. Hal yang di rasakan risky dari pembullying membuat risky ketakutan. Ketakutan yang ada dalam dirinya yang bikin risky sempat untuk berputus asa. Putus asa risky yang dialaminya risky malas untuk berteman, malas untuk keluar dari kamar, dan malas untuk melakukan kegiatan yang ada di pondok pesantren.

f. Fahri Ardiyas

Fahri mengatakan:

“bahwasannya bullying itu adalah sebuah tindakan kekerasan yang di lakukan oleh teman teman dan Perlakuan yang tidak hormat kepada seseorang di ejek, sering di panggil teman sama tidak sesuai dengan nama, di ejek teman teman, tujuan Orang yang membullyi itu karena ada sedikit rasa yang tidak senang kepada seseorang atau orang itu memiliki rasa berkuasa atau merasa dirinya yang paling kuat.⁹

Fahri seorang santri yang aktif di pondok pesantren. Aktif disini ialah dalam berkegiatan. Seperti santri pada lainnya adhi juga mengikuti kegiatan yang ada

⁸ Risky, Santri Pondok, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 4 maret

⁹ Fahri, Santri Pondok, Wawancara Oleh Penulis pada tanggal 4 maret 2022

di pondok pesantren. Fahri adalah korban dari bullying, adhi korban bullying dalam bentuk non fisik. Bullying yang di diberikan kepada fahri dalam hal ejekan, teman teman Fahri sering memanggil Fahri dengan nama nama yang tidak sesuai atau juga menggunakan nama binatang. Mungkin menurut para pelaku atau orang yang membully fahri itu adalah hanyalah sebuah candaan semata atau bahan bercandaan akan tetapi fahri sendiri tidak terima dan merasa kesal atas perlakuan pemanggilan nama tersebut. Sekecil apapun bullying itu tidak dibenarkan karena setiap manusia mempunyai mental yang berbeda beda. Hal yang telah dirasakan oleh fahri adanya sebuah tekanan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas peneliti dapat mengetahui bentuk bentuk perilaku bullying yang terjadi pada para santri di pondok pesantren. Dari hasil penelitian yang dilakukan , peneliti menemukan para santri terkena bullying beranggapan bahwa bullying itu perbuatan yang menyakiti seseorang serta santri korban kebanyakan bullying non fisik dengan kata lain di ejek, di olok olok ada juga beberapa yang terkena fisik misalnya di pukul, tak hanya itu tujuan orang yang membully mereka itu para pembully merasa dirinya paling kuat diantaranya. Adanya bullying yang terjadi di pondok pesantren ini tak lepas dari adanya sebuah faktor yang mempengaruhi , Hal tersebut diperoleh dari diantaranya :

1) Faktor keluarga

Seorang konselor atau ustad mempunyai tanggung jawab besar terhadap para santri yang mondok dan mengerti aktivitas santri dan paham setiap permasalahan yang terjadi di dalam pondok pesantren. Setiap para santri mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda beda, lingkungan dalam pergaulan yang berbeda sehingga karakter setiap santri pun berbeda. hal ini sesuai dengan hasil wawancara seperti halnya yang telah disampaikan oleh Pak Nefrimengatakan bahwa :

“Jadi menurut saya mbak faktor dari adanya bullying itu yang pertama dari si anak dengan hubungan keluarganya itu bagaimana dan yang kedua itu pergaulan teman bisanya sini itu, adanya pengelompokan pada teman”.

Pendapat diatas diperkuat oleh Pak Mukhlismengatakan bahwa :

“Faktor lingkungan keluarga dan faktor teman mbak”

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwasannya terjadinya sebuah perilaku bullying yang ada di pondok pesantren dikarenakan ada dua faktor yang mempengaruhi yang pertama dari keluarga dari para santri itu sendiri dan pergaulan santri antar teman.

Secara umum semua santri mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda beda dimana orang tua dan lingkungan faktor utama dalam pembentukan kepribadian dan moral pada santri. Sebab Keluarga merupakan pendidikan paling pertama bagi seorang anak atau juga santri. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik setiap anak juga menentukan kepribadian para santri . di dalam keluarga harus adanya sebuah komunikasi antara santri dan orang tua untuk bisa mengetahui kondisi si santri itu, setiap permasalahan yang ada dilewati danbisa mengarahkan para anak menjadi lebih baik. serta orang tua juga hendaknya member teladan yang terbaik bagi para santri dalam konteks bersosialisasi.

Akan tetapi tidak semua orang tua mampu menjalankan perannya sebagai pembentuk kepribadian kepada para santri itu sendiri. Yang mengakibatkan konsekuensi faktor dalam keluarga dalam bullying itu biasanya adanya broken home , kurangnya kasih sayang orang tua ke anak. Anak yang tumbuh dan berkembang di dalam keluarga yang kurang harmonis , orang tua yang terlalu emosional dan kurangnya perhatian terhadap anaknya dapat menyebabkan timbulnya perilaku yang menyimpang salah satunya bullying. Anak yang bisa menjadi seorang pelaku dalam bullying diantaranya dikarenakan kemampuan adaptasi yang buruk, hubungan keluarga yang kurang harmonis, bahkan bisa jadi si pelaku ini juga merupakan korban dalam bullying sebelumnya atau di tempat yang berbeda. seperti halnya yang telah disampaikan oleh Pak Nefrimengatakan bahwa :

“Ya itu mbak menurut saya, kita tidak tau latar belakang si santri itu dengan keluarganya yang bagaimana, dia harmonis rukun atau tidaknya kan kita tidak tau”.

Pendapat diatas diperkuat oleh Pak Mukhlismengatakan bahwa :

“Faktor lingkungan itu misalnya keluarga para santri. Karena hubungan keluarga adalah penting salah satunya dalam pertumbuhan perilaku santri”.

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor keluarga termasuk salah satu pelopor terjadinya adanya perilaku bullying yang ada pada santri, karena lingkungan keluarga merupakan hal penting dan yang paling awal bagi santri. Dimana peran keluarga dalam membentuk kepribadian para santri. Ketika hubungan antara si santri dengan orang tua atau bagian dari keluarganya lainnya.

2) Faktor teman sebaya

Pengaruh teman sebaya terhadap kepribadian anak sangat besar. Selain dari lingkungan keluarga , pengaruh teman sebaya ini cukup dominan karena rata rata dari masa remaja lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bersama teman temanya. Hal ini yang kemudian menumbuhkan kelompok kelompok atau genk teman sebaya pada lingkungan itu. Oleh karena itu salah satu faktor yang sangat besar dari perilaku bullying pada remaja disebabkan oleh teman sebaya yang memberikan pengaruh negative dengan cara memberikan pemahaman bahwa bullying tidak akan berdampak apa apa dan merupakan suatu hal yang wajar di dalam pergaulan pada masa remaja. Dengan adanya sebuah pengelompokan pada teman sebaya yang tak luput dari salah satu faktor itu, pertumbuhan perilaku yang ada pada santri terutama di pondok pesantren¹⁰. hal ini sesuai dengan hasil wawancara seperti halnya yang telah disampaikan oleh Pak Nefrimengatakan bahwa :

¹⁰ Observasi Oleh Penulis di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammdiyah pada tanggal 4 Maret 2022.

“Disetiap pertemanan pasti ada sebuah gerombolan mbak, entah itu dia bergerombol dengan orang baik atau sebaliknya. Itu dikembalikan pada si santri dia mau bergaul sama yang mana, jika si santri bergaul dengan yang baik pasti akan juga berdampak kedia baik, tapi kita juga tidak boleh pilih” teman karena apapun pergaulanya dikembalikan pada dirinya sendiri yang bisa menjaga adalah dirinya sendiri”.

Pendapat diatas diperkuat oleh Pak Mukhlismengatakan bahwa :

“Faktor teman dalam terjadinya juga penting , dalam teman pastinya ka nada sebuah genk atau sekelompok perkumpulan , didalam genk tersebut dengan berbagai karakter. Ada yang baik dan pengaruh negative”.

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwasannya terjadinya bullying dengan faktor teman sebaya juga sangat ikut serta dalam cara berperilaku para santri. Keikut sertaan dalam bersosialisasi di dalam sebuah pengelompokan bagaimana cara santri berperilaku dengan adanya genk atau sejenisnya.

Dalam masa remaja itu masa mencari identitas diri dan ingin eksis dengan merasa paling kuat, dari pengelompokan teman sebaya itu ada relasi teman sebaya yang salah satunya ditemukan bahwa beberapa remaja menjadi seorang pelaku bullying karena balas dendam atau perlakuan penolakan dan kekerasan yang pernah dialami sebelumnya . dan juga dengan adanya pengelompokan teman sebaya itu yang menjadikan adanya deskriminasi dan penindasan atau juga perilaku bullying.

Bullying yang sering di alami para santri yang memasuki masa remaja di seluruh Indonesia karena adanya kesalah pahaman , tindakan yang seperti itu di anggap sesuatu perbuatan yang wajar, dengan tanpa adanya yang menyadari dampak jangka panjang dan pendeknya yang di akibatkan baik pada seorang pelaku atau pun si korban. Yang berakibatnya tindakan bullying terus menerus terjadi dari dulu sampai sekarang. Yang terkadang menimbulkan

korban jiwa dan ketraumaan yang berkepanjangan yang tentunya menghambat sebuah proses perkembangan jiwa pada seorang santri.

3) Dampak bullying

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para santri di pondok pesantren modern asy-syifa muhammadiyah bahwasannya perilaku bullying menjadi perilaku yang tidak menyenangkan bagi secara verbal, fisik, ataupun lingkungan sosial didunia nyata maupun dunia maya. Perilaku bullying memberikan dampak negative bagi pelaku dan para korban. dampak untuk pelaku biasanya dikucilkan dari lingkungan sosial serta bisa mengarahkan pelaku dalam pelanggaran HAM yang ada. Untuk para korban bullying mereka akan terkena dampak yang lebih dalam baik dari fisik maupun mental.

Dampak bullying tersebut dialami oleh para santri di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa', seperti yang disampaikan oleh Harun ar-rasid, beliau mengatakan bahwa,

“dampak bullying itu mengakibatkan korban dapat mengalami depresi ringan mbak, yang saya rasakan pada saat itu mbak, saya sempat males untuk makan, males beraktifitas di pondok dan menyalahkan diri sendiri mbak”.

Dampak dari bullying tersebut juga dialami oleh Fatir Shuluh Muiyanto, ia merasakan

“dampak bullying itu menyakitkan mbak, membuat hati resah dan membuat hidup saya tidak nyaman mbak ketika di pondok pesantren”.

Robi Kurniawan menyampaikan :

“Dampaknya itu yang saya rasakan itu tertekan, saya sering tidak bisa tidur merasa gelisah mbak, saya cukup tersakiti dari bullying itu mbak, kalau bisa jangan menyakiti orang yang seperti saya kasihan mbak”.

Hal ini diperkuat oleh pendapat santri yang bernama Syihab Imaaduddin Al-qassam menyampaikan:

“dampak bullying itu sangat menyakitkan bagi saya mbak, kalau bisa saya tidak melakukan apa yang telah dilakukan kepada saya “.

Dari beberapa santri di atas dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata para santri yang terkena dampak bullying mengalami sebuah kecemasan dalam hidup yang membuat dirinya tidak tenang, yang menjadikan keputusan dalam dirinya sehingga dalam berkaktivitaspun terhambat. Disisi lain para korban bullying bisa mengambil hikmah dari perilaku bullying yang mana dari beberapa santri mengantisipasi pada dirinya tidak akan melakukan perilaku bullying.

Perilaku bullying yang sudah terjadi dimana mana, bahkan ada di lingkungan kita sendiri tanpa kita sadari. Jika dibiarkan secara terus menerus maka perilaku bullying tersebut dapat berakibat buruk bagi dimasa depan para santri. Penanganan perilaku bullying ini pun harus tepat supaya hasil yang diinginkan tercapai. Ustad mempunyai peran yang sangat penting dalam menyelesaikan masalah pada santri ketika berada di pondok pesantren. Konseling behavior dengan pendekatan modeling ini bertujuan untuk mengurangi perilaku bullying dengan setiap role modelnya memberikan pengaruh positif pada para santri dengan memberikan sebuah contoh dalam kehidupan sehari-hari yang dapat di implementasikan pada diri santri.¹¹ Sehingga para santri dapat mengembangkan dirinya secara optimal melalui tingkah laku yang baik yang disarankan dalam agama islam tanpa adanya melanggar norma-norma yang ada di masyarakat ataupun itu bahkan peraturan-peraturan hukum yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara seperti halnya yang telah disampaikan oleh Pak Nefrimengatakan bahwa :

“Membuat perubahan, memberikan contoh di kehidupan yang nyata dan berperilaku yang baik. misalnya memberikan contoh yang baik

¹¹ Observasi Oleh Penulis di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammdiyah pada tanggal 4 Maret 2022.

ya yang harus sesuai, misalnya sholat tepat waktu , ketika ijin ya jangan ndadak jangan bolos , yang ramah ojo ketok galak galak , welcome terbuka sama santrinya , memberikan semangat kepada santri”nya”

Pendapat diatas di perkuat oleh Pak

Mukhlisbahwasannya :

“Pengaruh ustad sebagai role model bagi santri itu biasanya santri melihat apa yang dilihat, ketika sedang di berikan sebuah nasehat santri hanya bisa manut, paham akan tetapi santri tidak hanya menggunakan indra pendengaran akan tetapi penglihatan sebab dari indra penglihatan santri bisa, menyamakan atau menganalisis apa yang dia dengar dan apa yang dia lihat itu sama , contohnya ketika ustad datang berjamaah tepat waktu berikut salah satu contohnya, serta bisa mengaplikasikan apa yang dia liat dari role modelnya”

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwasannya peran seorang ustad memang penting sebagai role model bagi para santri pondok pesantren, kerena para santri melihat serta menerapkan apa yang para santri lihat salah satunya dalam berperilaku.

Dengan menggunakan konseling behavior ini diharapkan para santri dapat mengubah perilaku dan mengurangi bullying yang ada di pondok pesantren. Dengan menirukan atau mencontoh tingkah laku seseorang yang ada di pondok yang dijadikan sebagai role model sehingga para santri dapat memperoleh sebuah tingkah laku yang baik dari sebelumnya dari yang suka membully, santri yang tidak percaya diri, santri yang menutup diri. Dalam hal ini konselor melaksanakan proses konseling sesuai dengan proses konseling yang terjadi saat di lokasi.

Konseling behavior dengan Teknik modeling memperhatikan perilaku para santri, setelah melihat dari gambaran bullying yang ada dari yang pelaku membully para korban, dan korban yang mendapatkan sikap dari bullying itu. Penerapan konseling yang dilakukan oleh konselor kepada para santri menyesuaikan dengan masalah yang terjadi pada santri itu sendiri. Maka hal itu langkah

konselor dalam proses atau pelaksanaan konseling behavior dengan Teknik modeling adalah diantaranya:

1) Perencanaan

Perencanaan ini untuk menentukan apa yang telah di perbuat oleh santri pada saat ini didalam pondok pesantren , dalam perencanaan ini dilakukan dengan nyata yang digali informasi dari santri, tingkah laku bullying yang bermasalah baik dari korban ataupun pelaku lalu dianalisis menjadi sebuah tingkah laku yang khusus dalam artian menjadi lebih baik. menanyakan segala informasi sampai pada titik masalah baik dari diri santri maupun lingkungan sosial santri.

2) Tujuan

Tujuan membantu santri untuk menyelesaikan masalah dengan tujuan apa yang diinginkan. Agar si santri tidak minder lagi, wes rak wedi , sing penting santri percaya diri, menanyakan santri apakah santri terganggu atas perilaku itu , pasti kan terganggu lalu bagaimana cara agar santri merasa tidak terganggu dengan mempertimbangkan segala sesuatunya yang dapat diterima dan dapat di ukur yang sudah di point pointkan.

3) Penerapan

Penerapan dengan menentukan strategi dalam berperilaku santri yang baik sesuai apa yang inginkan. Role model Memberikan contoh baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjadikan motivasi santri agar tidak minder , percaya diri, tidak melakukan bullying dan tidak menjadi korban bullying lagi.

4) Evaluasi

Evaluasi ini jadi pada tahap evaluasi diperlukan itu dievaluasi apakah setelah terjadi konseling misalnya pertemuan pertama apakah santri sudah ada perubahan apa belum, jika belum diagendakan pertemuan ke dua ketiga keselanjutnya sampek bener bener bisa menyerap konselor berikan , jadi ada pantauan dari konselornya. (Dan jika tidak diperlukan tidak ada evaluasi)

5) *Follow up*

Misalnya, pertemuan pertama dia belum berani masih takut takut belum merasakan perubahan dari pertemuan itu dalam konseling difollow up lagi ke dua ketiga nanti bisa di terapkan lagi diberikan motivasi atau dorongan melalui modeling tadi, dia bisa mengikuti role modelnya memberikan contoh perilaku yang baik.

Dalam proses konseling yang telah di lakukan oleh para santri dalam mengurangi bullying ini di pondok pesantren modern asy-syifa muhammadiyah dengan adanya penerapan konseling behavior dengan teknik modeling sangat berpengaruh, berpengaruh baik terhadap perilaku para santri dalam mengurangi bullying, perubahan perilaku yang lebih baik lagi, memang perubahan tidak secara merta langsung akan tetapi perlu adanya tahapan dan proses waktu dalam pembiasaan pembiasaan yang konsisten dilakukan oleh para santri untuk mendapatkan sesuatu yang sesuai atau diinginkan para santri itu sendiri.

Di pondok pesantren pasti adanya sebuah penanganan dalam hal masalah masalah yang ada disetiap santri, hal ini terutama pada perilaku bullying dalam menguranginya. Penanganan konseling behavior dengan pendekatan modeling ini seperti hasil wawancara seperti halnya yang telah disampaikan oleh Pak Nefri bahwasannya :

“Penanganan memberikan contoh atau arahan dari konseling behavior atau role modelnya sesuai dengan perilaku yang baik dengan tindakan ada kesepakatan dari konselor dengan para santri, Dengan cara tahapan, dengan pemanggilan para santri, memberikan motivasi , setiap konseli diberikan arahan bahwa atas apa yang dia perbuat harus bertanggung jawab” .

Pendapat diatas di perkuat oleh Pak Mukhlis bahwasannya :

“Setiap kali ada masalah pada santri, masalah tersebut langsung ditangani, setiap kali ada kejadian masalah bullying para ustad ada pemanggilan santri baik pelaku dan korban untuk menggali informasi yang benar benar valid dari keduanya, karena kita tidak bisa menyudutkan

atau mengambil keputusan dari satu informasi saja. Cara menyikapi masalah bullying yaitu dengan pertama mendekati diri kepada Allah SWT, selalu berdzikir dan memberikan nasehat”.¹²

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwasannya penanganan dalam mengurangi bullying yang ada di pondok pesantren modern asy-syifa muhammdiyah dalam konseling behavior dengan teknik modeling ini ketika ada sebuah masalah ataupun tidak . dengan adanya sebuah proses pemberian konseling behavior dengan teknik modeling para santri guna cepat diatasi dengan panganan yang sesuai dengan proses yang ada.

Perilaku bullying yang masih marak dalam permasalahan remaja yang menjadikan dampak untuk remaja itu sendiri, dampak tersebut bisa mengenai para pelaku ataupun korban. kehadiran orang-orang terdekat yang bisa menimalisir dampak yang terjadi pada masalah bullying. Bahwa kita tidak tau dampak yang terjadi itu besar atau kecil, akan tetapi Dukungan sangat perlu adanya dalam masalah ini yang tidak bisa dianggap sepele ini. Dukungan yang diberikan di pondok pesantren yang didapat dari konselor , para ustad serta teman-teman yang ada di pondok pesantren. seperti hasil wawancara seperti halnya yang telah disampaikan oleh Pak Nefri bahwasannya :

“Untuk pelaku Diberikan motivasi , menyakinkan santri bahwa apa yang dilakukan itu salah , diberikan arahan santri setiap apa yang diucapkan santri kalau itu tidak baik , kita harus menjaga ucapan kita kepada setiap orang kalau apa yang mereka lakukan itu tidak bisa di terima oleh sng di bully. untuk para korban diberikan motivasi untuk bangkit ndak usah didengarkan itu hanya omongan” ndak usah di masukkan ke hati ”.

Pendapat diatas di perkuat oleh Pak Mukhlis bahwasannya :

“Dengan cara adanya pendekatan pada korban, mengkonseling, membimbing , memberikan

¹² Mukhlis , Kepala Kesantrian, Wawancara Oleh Penulis, 4 Maret 2022

semangat dan motivasi baik pelaku atau korban bullying , supaya masalah pada bullying itu tidak bawa sampai kehati dan yang akan datang, yang dapat menimbulkan balas dendam . bullying dimanapun , kapanpun , dan siapapun itu akan terjadi akan tetapi kita bisa mungurangi tindakan bullying itu”.

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dukungan yang diberikan para pengurus di pondok pesantren baik itu konselor atau kepala kesantrian sangat sepatat memberikan dukungan dalam hal masalah bullying ini, karena agar permasalahan bullying ini agar tidak berkelanjutan dan semakin besar permasalahannya. Serta dalam mengurangi bullying di pondok, Dukungan yang diberikan memberikan motivasi kepada para santri di lingkungan pondok pesantren

Tak hanya itu para santri juga sepatat untuk memberikan dukungan dalam masalah perilaku bullying dalam mengurangi bullying yang ada di pondok pesantren. Seperti yang disampaikan oleh Syihab Imaaduddin Al-qassaam, beliau mengatakan :

“Kalau ada teman saya yang sedang dibully saya akan membela mbak, karena saya tau apa yang mereka rasakan”.¹³

Harun ar rasyid mengatakan bahwa:

“Menurut saya itu mbak, saya harus memisah kan antara orang yang membully sama yang terkena bully mbak , biar orang yang dibullyi tidak bertemu sama yang membully mbak”.¹⁴

Dan juga Robi kurniawan mengatakan bahwa:

“Memberikan dukungan mbak, karena saya tau apa yang mereka rasakan agar mereka bangkit”.¹⁵

Dari beberapa santri di atas dapat disimpulkan bahwasannya dukungan yang diberikan para santri kebanyakan tidak melakukan perilaku bullying serta membela yang benar dalam artian mereka yang terkena

2022 ¹³Syihab, Santri Pondok, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 4 Maret

2022 ¹⁴ Harun, Santri Pondok , Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 4 Maret

¹⁵Robi, Santri Pondok, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 4 Maret 2022

dampak agar bangkit tidak terpuruk dalam perilaku bullying tersebut.

Santri yang ada di pondok pesantren dengan masa remaja mereka dalam mencari jati dirinya, yang setiap individunya berbeda beda dalam perkembangan, begitu juga kondisi setiap santrinyapun berbeda. Mengenai perilaku bullying yang terjadi di pondok pesantren ini yang telah diterapkannya konseling behavior dengan teknik modeling dalam mengurangi bullying bahwannya kondisi santri dari yang sebelum dan setelah dilakunnya konseling behavior dengan teknik modeling, hal ini sesuai dengan hasil wawancara seperti halnya yang telah disampaikan oleh Pak Nefri mengatakan bahwasanya :

“Dalam hal ini masih belum berani dalam melakukan konseling karena takut, Biasanya para santri emang jarang yang ujug” datang ke ruang konseling , dari kita memang harus aktif , kita melakukan pendekatan kepada santri dia takut dianya enggak mau masalahnya di ketahui orang lain, dia belum percaya pada ruang konseling takut di poyok.i bisa saja orange pendiam. Memang harus dengan perlahan dalam pendekatan. Ada perubahan yaitu santri yang semula berdiam diri, penakut, tidak bersosialisasi dengan lingkungan setelah melakukan konseling lebih terbuka, gembira dan ramah, Lebih terbuka yang dimaksud dia sudah mengungkapkan apa yang dipendam apa yang dia rasakan dia ceritakan masalahnya , dia merasa bebannya berkurang jadi dia merasa relax jadi diluar sana dia berani terbuka sama temannya. Bisanya kan orang yang terkena buly itu pendiam mungkin ramahnya dia sudah mulai menyapa teman temannya¹⁶ .

Pendapat diatas di perkuat oleh Pak Mukhlis bahwasannya :

“Santri akan menyendiri , tidak aktif di pondok , dan selalu sendiri. Ada perubahan yang lebih baik

¹⁶ Nefri, kenselor, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 5 Maret 2022

dari sebelumnya dengan sikap yang lebih dewasa dan bijaksana dalam berperilaku”¹⁷.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya adanya penerapan konseling behavior dengan pendekatan modeling ini sangat berpengaruh disetiap santrinya mengenai kondisi yang terjadi pada santri dari yang sebelum melakukan konseling behavior dengan teknik modeling dan setelah melakukan konseling behavior dengan teknik modeling , baik dari pelaku yang belum tau mengenai dampak apa yang dia perbuat untuk dirinya sendiri dan orang lain adalah salah, dan setelah melakukan konseling menjadi perilaku yang lebih baik dari sebelumnya serta dari para korban yang semula adanya kecemasan, menutup diri , tidak percaya diri menjadi ramah, terbuka, berani dalam berpendapat dan bersosialisasi di lingkungan pondok pesantren¹⁸.

C. Analisis Data Penelitian.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan sebuah analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian tersebut. Teknik analisa yang dipilih oleh peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menganalisa data yang telah diperoleh selama yang telah peneliti mengadakan penelitian dengan pondok pesantren tersebut. Data yang telah diperoleh dan di jelaskan oleh peneliti akan di analisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang Implementasi Konseling Behavior dengan Teknik Modeling dalam Mengurangi *Bullying* Santri dilingkungan Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah di Blimbingrejo Nalumsari Jepara.

1. Gambaran Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Modeling dalam Mengurangi *Bullying* santri di Lingkungan Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah.

Perilaku bullying sering terjadi di lingkungan masyarakat maupun dilingkungan pondok pesantren. Perilaku bullying adalah perilaku yang negatife seseorang atau sebuah

¹⁷ Mukhlis,kepala kesantrian, Wawancara Oleh Penulis , Pada Tanggal 9 Maret 2022

¹⁸ Observasi Oleh Penulis di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah pada tanggal 4 Maret 2022.

kelompok orang yang dapat merugikan orang lain dengan cara mengancam dan mengganggu untuk orang yang lemah. Setiap orang mempunyai kesempatan dalam melakukan perilaku bullying itu. Dan setiap orang dapat melakukannya kapan saja dan dimana saja itu berada.

Perilaku bullying seharusnya menjadi peristiwa yang wajib ditanggulangi sedari awal mungkin dikarenakan mempunyai dampak buruk terhadap pelaku dan korban. Dikutip dari kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak menjelaskan bahwasannya bullying merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan dengan sengaja, dimana seornag pelaku biasanya sekelompok orang yang lebih berkuasa atau lebih merasa dirinya paling hebat.¹⁹ Perilaku bullying adalah suatu hal yang menyimpang dimana perilaku tersebut mempunyai beberapa bentuk bentuk seperti adanya tindakan fisik dan non fisik. Berdasarkan uraian hasil dari penelitian maka di diperoleh bahwa perilaku bullying yang terjadi pada para santri di pondok pesantren. Sebuah perilaku yang disengaja oleh para pelaku untuk menjatuhkan atau mempermalukan seseorang atau orang disebut bullying.²⁰ Ada beberapa jenis dan wujud perilaku bullying. Namun secara praktiknya bullying diantaranya bullying fisik dan non fisik .

a. Bullying fisik

Ini adalah jenis dalam perilaku bullying yang dapat dilihat dengan mata. Siapaun dapat melihatnya karena pada perilaku bullying ini terjadinya sebuah sentuhan fisik antara pelaku dan korban. contoh contoh bullying fisik antara lain :

- 1) Memukul
- 2) Mencakar
- 3) Meninju
- 4) Menendang
- 5) Menggigit
- 6) Mencekik
- 7) Dan yang lainnya

¹⁹ Detik.com <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5909105/bullying-di-sekolah-bagaimana-cara-mencegahnya>

²⁰ Rika Damayanti dan Tri aeni, "Efektifitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Perilaku Agresif pada Peserta Didik Smp Negeri 07 Bandar Lampung", jurnal bimbingan dan konseling, vol, 2 no, 1 (2016). Di publikasi pada bulan juni 2016 <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/572>.

b. Bullying Non Fisik

Perilaku bullying iniyang juga bisa terdeteksi karena tertangkap dengan indra pendengaran. Contoh-contoh dalam perilaku bullying non fisik ini adalah antara lain :

- 1) Mengejek
- 2) Mencemooh
- 3) Menghina
- 4) Mengintimidasi
- 5) Dan yang lainnya

Sehingga Oleh karena itu bentuk perilaku bullying yang terjadi pada para santri pondok pesantren modern asy-syifa muhammadiyah diantaranya bullying fisik berupa memukul, menendang, meninju , dan bullying non fisik berupa mengejek , mencemooh, menghina .

a. Faktor keluarga dan teman sebaya

Dalam dikehidupan sehari hari sering ditemukan adanya perilaku bullying. Bisa jadi di lingkungan tempat tinggal kita sendiri bahkan juga di pondok pesantren. Banyak faktor yang menyebabkan adanya sebuah perilaku bullying terjadi. Terbentuknya perilaku bullying di lingkungan pondok pesantren modern asy-syifa dapat diketahui peneliti saat melakukan wawancara bersama para santri , konselor pondok dan kepala kesartrian di pondok pesantren. Dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di lakukan , maka dapat diketahui adanya perilaku bullying yang terjadi di pondok pesantren disebabkan oleh latar belakang yang berupa lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

Menurut oliver mengemukakan terjadinya bullying dari faktor keluarga dapat mempengaruhi perilaku bullying pada setiap individu karena lingkungan dengan emosional yang kaku dan beku dengan kurangnya saling memperhatikan dan memberikan kasih sayang yang hangat antar sesama antara anak dan orang tua. Dan untuk faktor dari teman sebaya yaitu dengan masa remaja dengan ambisi yang sangat besar pengontrolan diri belum stabil tidak terlalu bergantung pada keluarga dan memulai dengan mencari sebuah dukungan dari lingkungan teman sebaya, yang memberikan pengaruh negative jika teman

sebagai dalam sebuah kelompoknya membawa negative.²¹ Terjadinya bullying diantara lain disebabkan sebagai berikut :

- 1) Keluarga yang tidak harmonis
- 2) Kurang kasih sayang orang tua
- 3) Kekerasan dalam rumah tangga
- 4) Senioritas
- 5) Adanya kelompokan pada teman
- 6) Persepsi mengenai bullying dikalangan remaja.

Sehingga oleh karena itu perilaku bullying terjadi ketika orang atau sekelompok yang merugikan orang lain dengan cara mengancam atau mengganggu orang yang lemah. Banyak faktor yang menyebabkan adanya bullying . dapat disimpulkan dari penjelasan diatas , terbentuknya sebuah perilaku bullying yang terjadi di lingkungan pondok pesantren.

b. Dampak bullying

Dampak perilaku bullying yang dialami oleh para santri di pondok pesantren tidak sama semua. Dampak perilaku bullying yang memberikan kesan yang negative, untuk bagi korban bullying mereka akan mengalami sebuah rasa sakit yang berkepanjangan , untuk bullying fisik mereka akan merasakan memar, luka berdarah, dan sakit fisik lainnya. Sedangkan dampak perilaku bullying pada non fisik mereka akan mengalami mimpi buruk, ketakutan, tertekan , malu, sedih yang berkepanjangan, cemas, bahkan bisa saja hingga bunuh diri. Sedangkan kerugian yang dialami oleh para pelaku dari perilaku bullying adalah adanya sebuah sanksi, baik itu dari lembaga ataupun sosial lingkungan dan bahkan hingga sampai kasus pidana.²²

Jadi pada bagian ini dampak yang diberikan sudah cukup dengan jelas, bahwasannya dampak perilaku bullying yang sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup

²¹ Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, "Meningkatkan Kpercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual rasional emotif Behaviour Terapi Teknik Homework Assignment", diakses pada tanggal 21 desember 2021

²² Desi Arista, dkk, " Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Mengurangi perilaku Bullying siswa Di Sma Negeri 16 Banda Aceh", jurnal ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling, vol. 5 no.1 (2020). Di akses pada bulan maret 2020.

para santri. Dampak yang dialami oleh para santri harus segera di cegah , mengingat bahwa para santri di pondok pesantren masih mempunyai perjalanan hidup yang panjang. Dampak yang terjadi sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka.

Penerapan konseling behavior dengan teknik modeling dalam mengurangi bullying santri dilingkungan pondok pesantren dengan memberikan sebuah motivasi dan dorongan kepada para santri akan tentang pentingnya berperilaku yang diharapkan mencapai sesuai keinginan yaitu suatu cara mengubah perilaku atau tingkah laku santri dalam hal bullying, agar berkurangnya bullying yang ada di lingkungan pondok pesantren. Berikut adalah langkah langkah peneliti dalam melaksanakan penerapan konseling behavior dengan teknik modeling, yaitu :

1) Perencanaan.

hal ini dimana konselor melakukan tugasnya dengan secara baik. dengan membuat sebuah perencanaan sesuai dengan kebutuhan para santri yang ada di pondok pesantren dengan sesi konseling 2/3 kali dalam satu minggu, memberikan sesi diskusi dalam menganalisis segala informasi sampai pada titik masalah yang di peroleh dari para santri, serta apa yang dirasakan oleh santri, dengan memberikan sebuah dorongan pada santri , dan memberikan motivasi.

2) Tujuan.

Yang merupakan tindak lanjut dari tahapan pertama. Pada tahapan ini dapat diidentifikasi bahwa teknik konseling behavior dengan yang digunakan pendekatan modeling. Selama proses konseling , seorang konselor mendengarkan apa yang santri bicarakan dengan baik dan benar dalam hal lain adalah empathy. Pada tahapan ini yang dilakukan oleh seorang konselor dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh para santri. Menurut willis , tujuan dari teknik modeling yang dipakai dalam proses konseling ada dua, yaitu menghilangkan perilaku tertentu, membentuk perilaku baru. Hal ini dapat di jelaskan teknik modeling bertujuan untuk mengurangi ataupun menghilangkan perilaku yang tidak seharusnya yang ada pada diri seseorang agar terbentuk sebuah perilaku baru yang lebih baik ketika di terlihat oleh model

tersebut dengan tujuan sebagai acuan perilaku yang benar. Untuk itu diterapkan dalam kehidupannya²³.

3) Penerapan

Disini konselor menyakinkan pada para santri bahwa perilaku yang diinginkan tercapai. Konselor menerapkannya konseling behavior dengan pendekatan modeling. konselorpun juga memberikan saran agar para santri melakukan perubahan sebuah tindakan yang mampu merubah perilaku dan menggunakan konseling behavior dengan pendekatan modeling. Konselor memberikan motivasi para santri yang ada di pondok pesantren agar tetap semangat. tahap penerapan konseling behavior dengan pendekatan modeling sesuai dengan masalah yang dialami oleh para santri. Teknik yang dipakai dibawah ini :

a) Teknik modeling, dalam teknik ini seorang para santri dapat mengamati seseorang yang dijadikan sebagai modelnya atau role model untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan meniru tingkah laku role model tersebut. dalam hal ini seseorang yang ada di pondok yang berpengaruh bisa sebagai role modelnya.²⁴

4) Evaluasi

Tahapan ini seorang konselor melihat sebuah efektifitas dan kemajuan yang ada para santri di pondok pesantren. Dari sejak awal proses tahapan hingga akhir. jika para santri sudah ada perkembangan yang ada pada dirinya dalam menyikapi perilaku. jadi proses konselingpun berhasil evaluasi tidak diperlukan, jika para santri di pondok pesantren belum ada perkembangan maka dibutuhkannya evaluasi proses selanjutnya. Pada tahapan ini dibuat agar atas dasar untuk mengevaluasi efektifitas dari teknik modeling yang digunakan.

5) Follow up

Dan yang terakhir pada tahapan ini dimana proses konseling behavior dengan pendekatan

²³ Anita Tiara A, dan Islakhatus S, "Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan etika pergaulan siswa di smp maarif 4 pamekasa", jurnal Guidance and counseling inspiration, No.2 (2020), 105

²⁴ Siti Rahmi, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*, (Aceh, Syiah kuala University Press, 2021),159.

modeling saat tahapan pertama pertemuan yang dikira masih belum adanya sebuah perkembangan dari para santri itu sendiri akan di adakannya follow up kelanjutan dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada para santri melalui pendekatan modeling tersebut. sehingga para santri bisa mengikuti apa yang dia lihat dari role modelnya sesuai dengan bagaimana cara berperilaku dengan baik.

Sebuah kegiatan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak maka kurang maksimal. Dalam perjalanan konseling behavior dengan pendekatan modeling tidak luput dengan dukungan dari pihak pondok pesantren. Lalu peran seorang konselor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh dengan dukungan yang terkait. Setelah dilakukannya konseling behavior dengan pendekatan modeling harus ada kebijakan dari pihak pondok pesantren yang lebih mengenai perilaku bullying . kepada para santri yang ada di pondok pesantren agar tidak melakukan tindakan perilaku bullying yang menyimpang tersebut.

Pada penerapan konseling behavior dengan teknik modeling yang dilakukan oleh konselor mempunyai kekurangan dan kelebihan. Berdasarkan perubahan yang dirasakan serta di alami oleh para santri di pondok pesantren tersebut dapat di simpulkan bahwasannya hasil penerapan konseling behavior dengan teknik modeling ini dalam mengurangi bullying santri di lingkungan pondok pesantren bisa dikatakan berhasil mengenai kondisi para santri dari yang sebelum melakukan proses konseling dan setelah adanya penerapan konseling ini, dari pihak pelaku sendiri bahwa belum tau tentang dampak apa yang akan mengenai dirinya dan pihak lain dengan tidak membenarkan bahwa bullying itu perilaku yang salah. Dengan setelah melakukan konseling mereka sadar dan menjadi manusia yang berperilaku baik dari sebelumnya, untuk para korban mereka yang terkena imbas dari sebuah perilaku bullying ini yang semula adanya kecemasan, ketakutan, malas untuk beraktifitas dan menjadi yang lebih berani, terbuka , ramah serta lebih percaya diri di lingkungan pondok pesantren.